

BAB I

PENDAHULUAN

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا
مِن كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Terjemahan: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.” (QS. Luqman : 10)

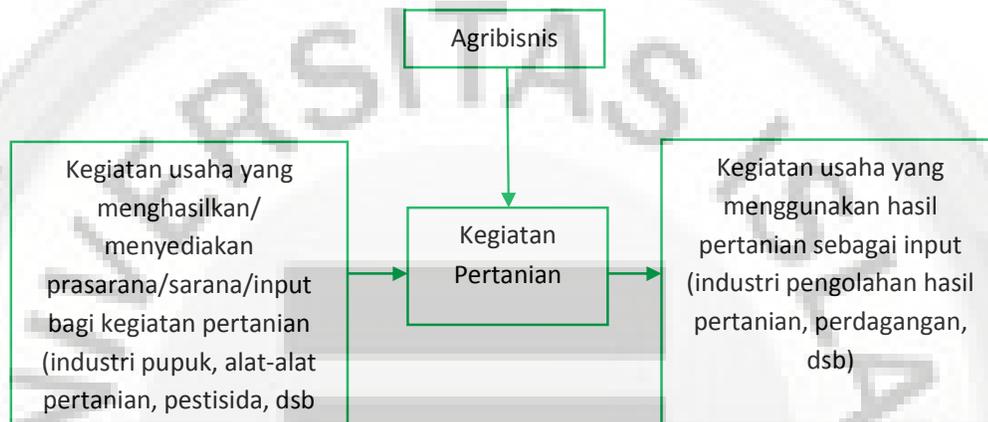
Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi yang berisikan makhluk hidup berbagai jenis binatang dan tumbuhan serta menurunkan air hujan dari langit untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik. Tugas dari manusia adalah memelihara dan memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya alam yang ada sehingga perlu perencanaan agar semuanya berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Perencanaan dibutuhkan agar sumberdaya alam di muka bumi yang telah diciptakan Allah tetap terjaga dan bisa digunakan secara berkesinambungan. Perencanaan bertujuan agar semua kehidupan berlangsung secara *sustainable* atau berkesinambungan untuk sampai akhir nanti.

Perencanaan yaitu proses yang merupakan rangkaian kegiatan berfikir secara berkesinambungan dan rasional untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis dan terarah, berkembang sesuai dengan kendala dan limitasi yang ada sehingga rangkaian kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta menciptakan tujuan kondisi yang lebih baik (Holden, 1970).

1.1 Latar Belakang

Pengertian agribisnis menurut asal katanya, yaitu *Agros* yang berarti ladang dan *Business* yang berarti usaha. Jadi agribisnis adalah usaha dalam bidang pertanian, baik mulai dari praproduksi (hulu), produksi, pengolahan (hilir), pemasaran (penunjang), dan kegiatan yang berkaitan lainnya.

Menurut Arsyad dkk. (1985), yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai praproduksi, produksi, pengolahan hasil dan pemasaran, yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan “ada hubungannya dengan pertanian dalam artian yang luas” adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Pernyataan tersebut digambarkan seperti Gambar 1.1 oleh Arsyad, dkk.



Gambar 1.1. Mata Rantai Kegiatan Agribisnis
(Arsyad dkk, 1985)

Kota Pagaralam merupakan dataran yang paling tertinggi di Sumatera Selatan karena sebagian besar wilayah administratifnya terletak di Pegunungan dan menyebar di sekitar kaki gunung Dempo. Selain itu kota Pagaralam mempunyai tanah yang subur sehingga cocok untuk mengembangkan potensi pertanian.

Mayoritas penduduk Kota Pagaralam masih bergerak dibidang pertanian, baik yang bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri atau bertani untuk kegiatan komersil (untuk dijual). Pada umumnya produk pertanian di Kota Pagaralam berupa kopi, teh, sayuran dan produk pertanian lainnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pagaralam nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2008-2013, visi Pemerintah Kota Pagaralam pada 2008-2013 adalah :

“Pagaralam sebagai Kota Agribisnis dan Pariwisata bernuansa Islami”

Visi kota Pagaralam sebagai Kota Pariwisata, maksud visi tersebut adalah suatu kondisi dimasa yang akan datang diharapkan Kota Pagaralam

menjadi kota terdepan di sektor Pariwisata. Adapun langkah-langkah untuk mencapai visi sebagai kota Pariwisata adalah :

- Meningkatkan pembangunan sektor pariwisata.
- Meningkatkan pembangunan sektor infrastruktur.

Visi kota Pagaram sebagai Kota bernuansa Islami memiliki maksud untuk mengatur Kehidupan bermasyarakat dan berpemerintahan dilandasi nilai-nilai Agama Islam. Adapun langkah-langkah untuk mencapai visi sebagai kota bernuansa islami adalah :

- Mengembangkan Kualitas sumberdaya manusia sekaligus memelihara serta mengembangkan suasana kehidupan keagamaan yang dinamis.

Dalam kegiatan kajian ini, penulis hanya menitik beratkan pada pembahasan visi dan misi Kota Pagaram sebagai kota agribisnis, karena penulis mengambil tema tentang potensi pertanian di Kota Pagaram. Tujuan penulis mengambil tema tersebut dikarenakan potensi pertanian di Kota Pagaram perlu untuk dikembangkan sedangkan visi misi sebagai kota pariwisata hanya sebagai bahan untuk memmperkaya materi saja.

Visi Kota Pagaram sebagai Kota Agribisnis, maksud visi tersebut adalah suatu kondisi di masa yang akan datang diharapkan Kota Pagaram menjadi kota terdepan di sektor Agribisnis. Adapun langkah-langkah untuk mencapai visi sebagai kota Agribisnis adalah seperti berikut :

- Meningkatkan kinerja pemerintah daerah yang baik sesuai dengan konsep *good governance*.
- Membangun dan meningkatkan sektor perdagangan dan jasa.
- Meningkatkan pembangunan sektor agribisnis.
- Meningkatkan pembangunan sektor infrastruktur.

Adapun Misi Kota Pagaram untuk membangun dan meningkatkan sektor agribisnis dengan tujuan mewujudkan pengembangan agribisnis. Kebijakan untuk mencapai misi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil pertanian
2. Meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Meningkatkan ketahanan pangan daerah

Misi lainnya yang berkaitan dengan visi kota Pagaram sebagai kota Agribisnis adalah meningkatkan pembangunan sektor infrastruktur dengan tujuan Mewujudkan sistem transportasi yang mendukung mobilitas barang dan jasa dan

Menyediakan sistem irigasi yang mendukung sektor agribisnis Kebijakan untuk mencapai misi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan layanan transportasi untuk mendukung mobilitas barang dan jasa.
2. Memantapkan infrastruktur jaringan irigasi guna mendukung sektor agribisnis

Strategi yang ditempuh untuk mencapai visi dan misi sebagai Kota agribisnis adalah dengan membangun dan meningkatkan sektor agribisnis serta pembangunan sektor infrastruktur dengan tujuan mewujudkan Pengembangan agribisnis dan menyediakan sistem irigasi yang mendukung sektor agribisnis, dengan program sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim kondusif bagi tumbuh kembangnya sektor agribisnis
2. Mengembangkan sektor agribisnis.
3. Mendorong terciptanya investasi padat karya di sektor agribisnis.
4. Membangun / memperbaiki infrastruktur penunjang.
5. Menyusun kebijakan yang ramah terhadap pengembangan agribisnis.
6. Menyediakan SDM/ tenaga kerja yang handal dan sesuai kebutuhan.
7. Mengembangkan sistem irigasi yang baik.



Gambar 1.2
Pagaralam Kota Agribisnis dan Pariwisata Bernuansa Islami

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pagalaran nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2018, visi Pemerintah Kota Pagalaran pada 2013-2018 adalah :

☐ Pagalaran Secerah Alam ☐

Adapun maksud dari Pagaram Seceerah Alam adalah Sehat, Cerdas, Ekonomi Kerakyatan yang tangguh dan berakhlak mulia dilingkungan alam yang alami.

Visi misi ini sejalan dengan visi misi pada tahun 2008-2013 karena dalam kegiatan ekonomi kerakyatan yang tangguh adalah kegiatan ekonomi kerakyatan yang tangguh dalam kegiatan agribisnis. Agribisnis perlu digiatkan karena mayoritas penduduk di Kota Pagaram bergerak dibidang pertanian.

Kegiatan pertanian di Kota Pagaram jika dilihat dari jenis komoditas unggulannya terdiri dari tanaman kopi, coklat dan teh. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk tani yang ada di Kota Pagaram yang terdiri dari : petani kopi, petani teh, dan petani coklat.

Jika dilihat dari masa panen komoditas unggulan kegiatan pertanian adalah sebagai berikut :

- Kopi, masa panen 1x dalam setahun disaat pohon kopi sudah dewasa (mulai menghasilkan buah)
- Coklat, masa panen perminggu disaat pohon coklat sudah dewasa (mulai menghasilkan buah)
- Teh, masa panen perminggu disaat tanaman teh sudah dewasa (pucuk teh sudah dapat dipetik).

Berdasarkan komoditas di atas, maka komoditas yang dipilih untuk kegiatan agribisnis di Kota Pagaram adalah komoditas kopi, hal ini dilandasi oleh 2 hal yaitu :

- Mayoritas penduduk tani di Kota Pagaram adalah petani kopi dan
- Hasil panen komoditas pertanian yang paling tinggi adalah komoditas kopi.

Jika dilihat dari jumlah produksi kopi di Kota Pagaram sudah cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini :

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa produksi perkebunan terdiri dari tanaman karet, kelapa, tembakau, kopi, teh, cengkeh, kakao, lada dan kayu manis. Dengan tingkat produksi paling minimum adalah pada jenis tanaman tembakau dengan total produksi 7 ton dan tingkat produksi maksimum adalah pada jenis tanaman kopi sebesar 9.183 ton (Dinas Kehutanan dan Pekebunan Kota Pagaram, Tahun 2013).

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa terdapat komoditas pertanian yang terdiri dari karet, kelapa, tembakau, kopi, teh, cengkeh, kakao, lada dan kayu manis. Berdasarkan data, mayoritas petani di Kota Pagaram adalah petani kopi

dan teh. Dengan tingkat yang paling tinggi adalah petani kopi sebanyak 6.340 petani kopi (Dinas Ketenaga Kerjaan, Kehutanan dan Perkebunan Kota Pagaram, Tahun 2013).

Sebagai kota penghasil kopi terbesar di Sumatera Selatan, namun tingkat kesejahteraan petani masih belum sejahtera. Hal ini disebabkan oleh produk hasil pertanian yang dijual petani adalah produk mentah (non-olahan). Selain itu seringkali harga jual hasil panen sering tidak stabil, ini disebabkan oleh disaat panen raya terjadi kelebihan pasokan (*over supply*) disaat pasokan yang tersedia melimpah maka harga jual akan murah dan sebaliknya disaat pasokan yang tersedia sedikit maka harga jual pun naik.

Bungaran Saragih (dalam buku : Manajemen Agribisnis tahun 2007) menyatakan satu penelitian tentang kegiatan pertanian di Amerika, pada dasarnya Negara Adidaya sebesar Amerika tidak semata mata kegiatan perekonomiannya bergerak dibidang nonpertanian. Amerika adalah negara yang didalamnya juga terdapat kegiatan pertanian, namun jika dibandingkan dengan Negara Indonesia tingkat kesejahteraan petaninya jauhlah berbeda.

Hal ini disebabkan karena Amerika ditopang atau didukung oleh industri-industri pengolahan untuk produk pertanian mereka, oleh karena itulah para petani di Amerika tingkat kesejahteraan petaninya jauh berbeda dengan Indonesia. Karena dengan terdapat industri pengolahan maka petani mendapatkan kestabilan harga jual (disaat panen kurang atau berlebih harga tetap sama), dan membuka lapangan pekerjaan (disaat masa menunggu yaitu masa tanam sampai panen tiba para petani tidak mengangur, namun dapat bekerja sebagai pekerja di industri pengolahan).

Penulis menitik beratkan kegiatan penelitian ini pada subsistem pengolahan, agar kedepannya para petani kopi tidak menjual kopi mentah namun produk yang dijual adalah produk yang sudah diolah. Sehingga para petani kopilah yang merasakan manfaat maksimal dari kegiatan ini. Selain itu dengan dikembangkannya industri pengolahan, akan membuka peluang kerja bagi masyarakat Pagaram pada umumnya dan para petani kopi Pagaram pada khususnya.

Oleh karena itu Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaram perlu disusun agar kedepannya kegiatan pertanian yang ada di Kota Pagaram dapat menjadi lebih baik (maju dalam kegiatan pertanian dan kuat dalam kegiatan ekonomi pertaniannya). Selain itu komponen-komponen agribisnis pun

harus dipersiapkan agar kegiatan agribisnis di Kota Pagaralam dapat berkembang, komponen agribisnis yang paling penting dipersiapkan adalah komponen atau subsistem industri pengolahan untuk dapat meredam ketidakstabilan harga jual hasil panen di saat kegiatan produksi melimpah dan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani kopi serta dapat membuka lapangan pekerjaan.



Gambar 1.3
Mayoritas penduduk tani di Kota Pagaralam adalah petani kopi

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis industri pengolahan apakah yang akan dikembangkan untuk komoditas kopi di Kota Pagaralam ?
2. Berapakah jumlah industri pengolahan komoditas kopi yang akan dikembangkan di Kota Pagaralam ?
3. Bagaimana arahan pengembangan industri pengolahan kopi di Kota Pagaralam ?

1.3 Tujuan dan manfaat

Tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis industri pengolahan untuk komoditas kopi yang akan dikembangkan di Kota Pagaralam.
2. Menentukan jumlah industri pengolahan komoditas kopi yang akan dikembangkan di Kota Pagaralam.
3. Menyusun arahan pengembangan industri pengolahan agar potensi komoditas kopi yang dimiliki dapat dieksplorasi seoptimal mungkin.

Manfaat studi bagi mahasiswa dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- Memperkaya bidang keilmuan melalui kegiatan penelitian, terutama dibidang Agribisnis.
- Belajar merumuskan ide dan gagasan untuk kegiatan Agribisnis.

- Mengetahui komponen agribisnis yang terdiri dari : praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran dan penunjang.
- Mahasiswa mampu dan mengerti dalam menyusun arahan pengembangan agribisnis.

Manfaat bagi pemerintah kota Pagaram dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- Hasil penelitian dapat dijadikan masukan atau rekomendasi dalam pengembangan Agribisnis di Kota Pagaram.
- Mengetahui, komponen apa saja harus disiapkan.

Manfaat bagi pelaku kegiatan agribisnis di kota Pagaram dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- Hasil penelitian dapat dijadikan masukan, untuk memperoleh nilai tambah dari kegiatan pertanian.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berisikan tentang 2 komponen yaitu, Ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi. Ruang lingkup materi menjelaskan tentang materi-materi yang menjadi pembahasan dalam penyusunan laporan, sedangkan ruang lingkup administrasi menjelaskan letak geografis tempat melakukan penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penyusunan arahan pengembangan agribisnis di Kota Pagaram difokuskan pada subsistem pengolahan. Subsistem pengolahan atau *off-farm* yaitu, berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan.

Dimana didalamnya akan memuat jenis industri yang akan dikembangkan, berapa banyak industri pengolahan yang dapat dikembangkan, keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan pengolahan, peluang lapangan pekerjaan yang tercipta dari dikembangkannya industri pengolahan serta fasilitas pendukung untuk kegiatan pengolahan.

Komoditas pertanian yang akan diolah dalam kegiatan pengembangan agribisnis di Kota Pagaram adalah komoditas kopi, karena jumlah produksi pertanian yang paling tinggi adalah komoditas kopi dan mayoritas petani di Kota Pagaram adalah petani kopi.

Untuk mengetahui kondisi eksisting komponen agribisnis maka dilakukan kegiatan survey yang terdiri dari survey primer dan skunder. Survey primer yang terdiri dari observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan agribisnis, dan survey skunder bersumber dari data instansi yang terkait dengan kegiatan agribisnis.

Setelah melakukan kegiatan survey maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan kompilasi data, kompilasi data bertujuan agar terciptanya data yang sistematis hasil kegiatan survey primer dan skunder dari kegiatan agribisnis di kota Pagaralam.

Analisis adalah tahapan yang dilakukan setelah kegiatan kompilasi data, analisis berupa rangkaian kegiatan pengolahan data yang berperan dalam menghasilkan suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang sedang dikaji.

Rangkaian di atas adalah lingkup materi dalam penyusunan proposal ini, hasil akhir dari penyusunan proposal ini berupa arahan pengembangan kegiatan agribisnis di Kota Pagaralam. Untuk lebih jelasnya lingkup pekerjaan penyusunan tugas akhir ini dapat dilihat pada **Gambar kerangka pemikiran 1.3**.

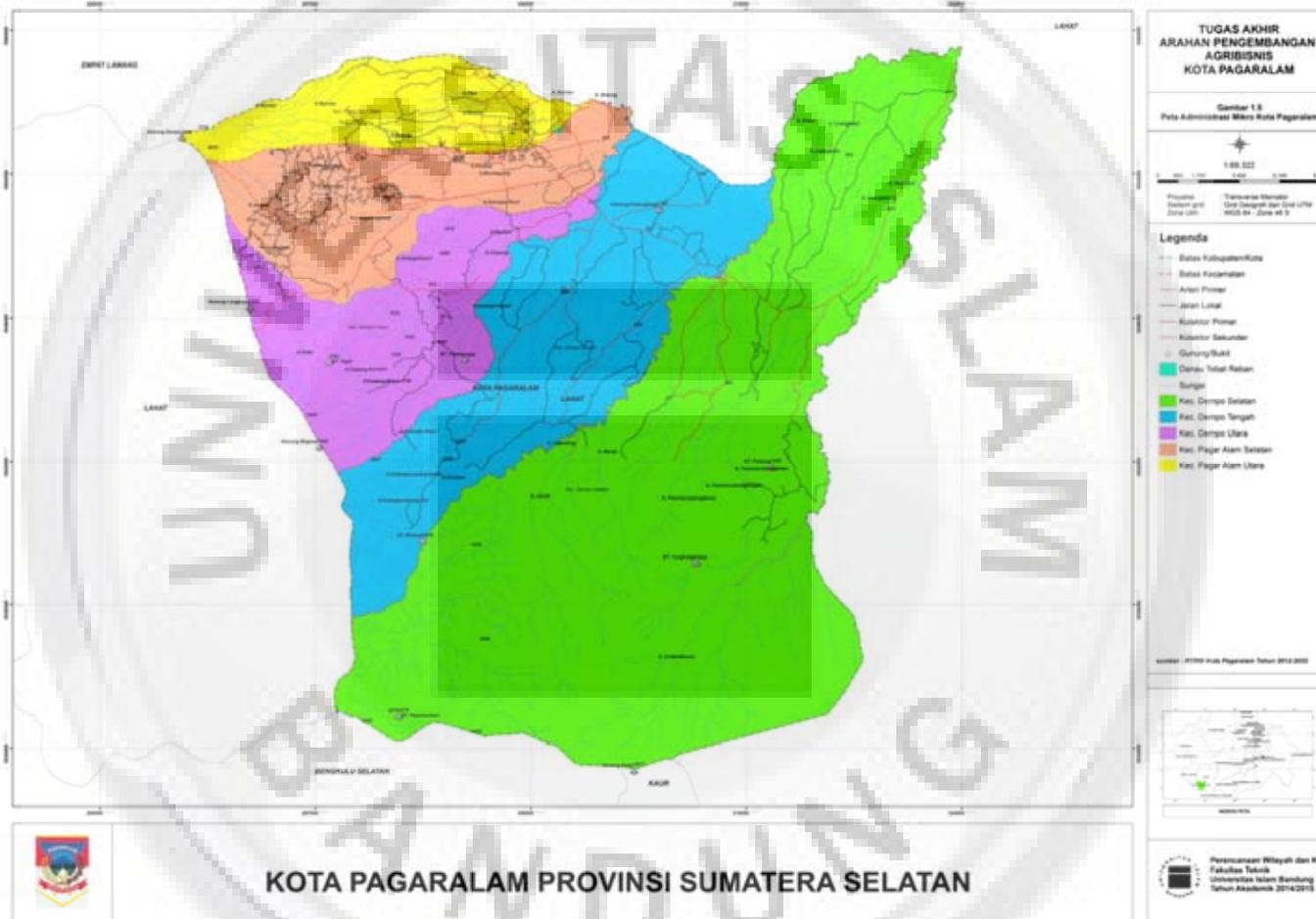
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Kota Pagaralam adalah salah satu Kota dalam Propinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115) sebelumnya Kota Pagaralam termasuk Kota Administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat.

Kota Pagaralam secara Geografis berada pada posisi 4° Lintang Selatan (LS) dan 103,15° Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah 63.366 Ha (633.66 Km²) dan terletak sekitar 298 Km dari Palembang serta berjarak 60 Km di sebelah barat daya dari ibukota Kabupaten Lahat.

Letak Kota Pagaralam berbatasan dengan kecamatan – kecamatan yang ada dalam Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

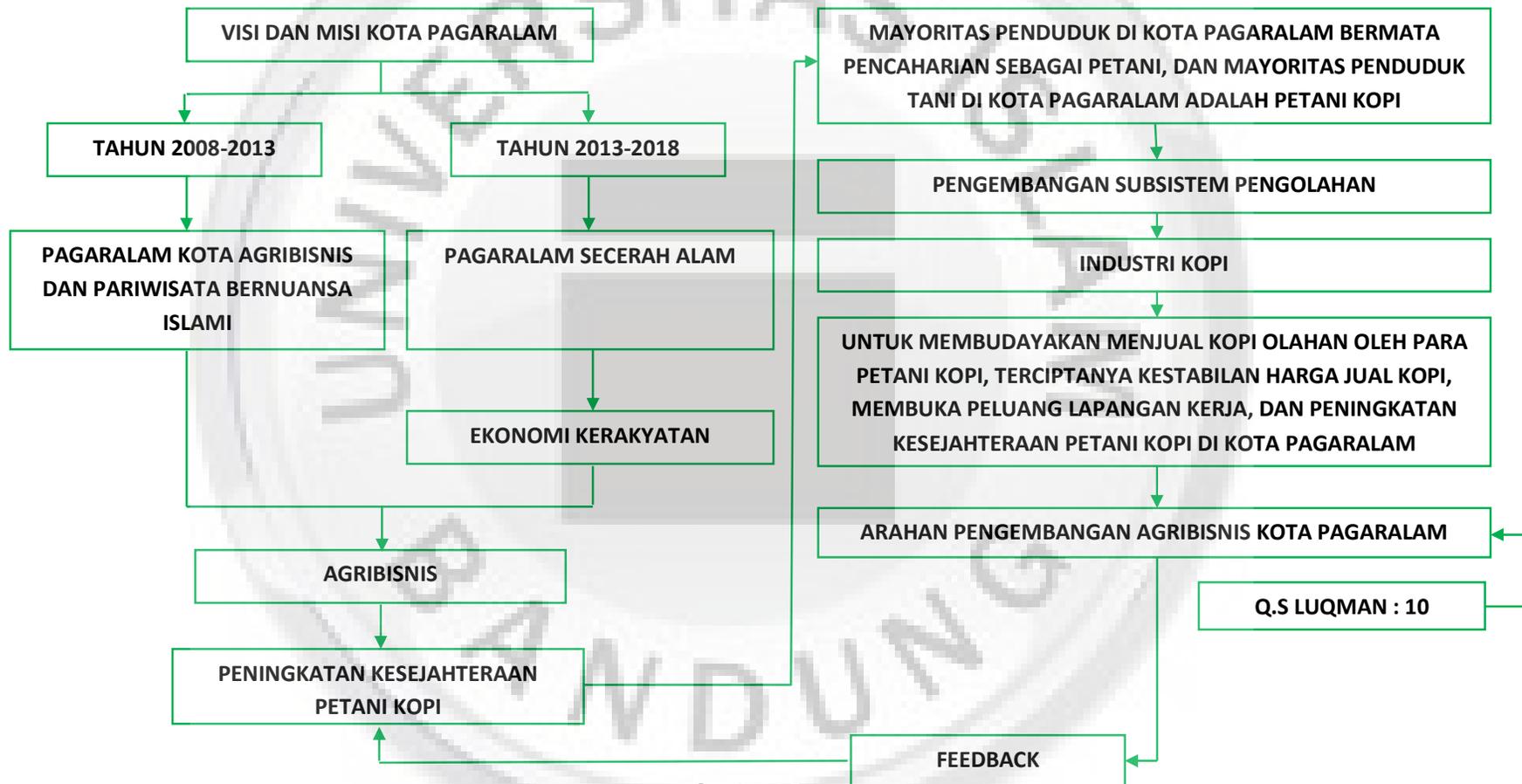
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Propinsi Bengkulu
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.



Gambar 1.4 Wialayah Administrasi Mikro Kota

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini berisikan tentang kerangka pemikiran dalam menyusun kegiatan penelitian tentang pengembangan kegiatan agribisnis dikota Pagaralam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.5
Kerangka pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat kita lihat, kegiatan ini dilandasi oleh latar belakang melakukan kegiatan, rumusan masalah kegiatan dan tujuan dari melakukan penelitian tentang pengembangan kegiatan agribisnis dikota Pagaram. Selanjutnya masuk kedalam proses apa yang akan dikaji dan apa manfaat dari pengkajian tersebut dan dari keseluruhan kegiatan tersebut menghasilkan suatu gagasan “Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaram”.

1.▯ **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal tugas akhir ini diantaranya meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam studi ini.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data, metode pendekatan studi, metode analisis dan rekomendasi yang digunakan pada studi ini.

BAB IV SISTEMATIKA LAPORAN TUGAS AKHIR

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penyusunan laporan tugas akhir mulai dari bab pendahuluan, landasan teori, metodologi, gambaran umum, analisis dan kesimpulan serta rekomendasi

BAB V ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai perhitungan mengenai jumlah industri pengolahan dan luasan yang akan dikembangkan, keuntungan yang akan diperoleh, peluang lapangan kerja, kebutuhan sarana dan prasarana, serta kesimpulan analisis.

BAB VI Arahan Pengembangan Agribisnis

Bab ini berisikan mengenai Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaram.